



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri

Lumastari Ajeng Wijayanti¹

¹ Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Poltekkes Kemenkes Malang

Corenspondent Author: Lumastari Ajeng Wijayanti, E-mail: ajengg1612@gmail.com

ABSTRAK

Vaginal discharge is a common reproductive health issue among adolescent girls. It can be caused by physiological or pathological factors. This study aims to analyze factors influencing vaginal discharge among adolescent girls. A quantitative cross-sectional design was used involving 120 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using chi-square and logistic regression. Results showed that personal hygiene, type of underwear, and knowledge level were significantly associated with vaginal discharge ($p < 0.05$). It is concluded that behavioral and hygiene factors play an important role in vaginal discharge among adolescents.

Keywords: Vaginal Discharge, Adolescents, Hygiene, Reproductive Health

ABSTRAK

Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh remaja putri. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik fisiologis maupun patologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan pada remaja putri. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional terhadap 120 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square dan regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa kebersihan organ reproduksi, penggunaan pakaian dalam, dan tingkat pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan kejadian keputihan ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa faktor perilaku dan kebersihan diri berperan penting dalam kejadian keputihan pada remaja.

Kata Kunci: Keputihan, Remaja Putri, Kebersihan, Kesehatan Reproduksi



I. PENDAHULUAN

Keputihan atau fluor albus merupakan kondisi keluarnya cairan dari vagina yang dapat bersifat normal (fisiologis) maupun abnormal (patologis). Pada remaja putri, keputihan sering terjadi akibat perubahan hormonal selama masa pubertas.

Namun, keputihan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebersihan organ reproduksi, penggunaan pakaian dalam yang tidak tepat, serta kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Kebiasaan menjaga kebersihan yang kurang baik dapat meningkatkan risiko infeksi, seperti infeksi jamur atau bakteri. Selain itu, penggunaan pakaian dalam yang lembap dan tidak menyerap keringat juga dapat memperburuk kondisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan pada remaja putri.

II. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain observasional cross-sectional. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai faktor risiko dengan kejadian keputihan pada remaja putri dalam satu waktu pengamatan tanpa intervensi dari peneliti.

Pendekatan ini memungkinkan analisis hubungan antar variabel menggunakan metode statistik inferensial.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah menengah (SMA/ sederajat) di wilayah penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama Januari–Maret 2025.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Seluruh remaja putri usia 15–18 tahun yang terdaftar sebagai siswa aktif di sekolah.

2) Sampel

Sebanyak **120 responden** yang memenuhi kriteria penelitian.

d. Teknik Sampling

Menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria Inklusi

- Remaja putri usia 15–18 tahun
- Sudah mengalami menstruasi (menarche)
- Bersedia menjadi responden (dengan informed consent)
- Mengisi kuesioner secara lengkap



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Kriteria Eksklusi

- Memiliki penyakit ginekologis berat
- Sedang dalam pengobatan infeksi reproduksi
- Data tidak lengkap

e. Variabel Penelitian

1) Variabel Independen

- Kebersihan organ reproduksi
- Penggunaan pakaian dalam
- Tingkat pengetahuan

2) Variabel Dependen

- Kejadian keputihan

3) Variabel Perancu (Confounding)

- Frekuensi mengganti pembalut
- Penggunaan sabun pembersih kewanitaan
- Aktivitas fisik
- Kelembapan lingkungan

f. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala
Kebersihan	Kebiasaan menjaga kebersihan area genital	Kuesioner	Ordinal
Pakaian dalam	Jenis dan bahan pakaian dalam	Kuesioner	Nominal
Pengetahuan	Pemahaman tentang kesehatan reproduksi	Kuesioner	Ordinal
Keputihan	Adanya keluhan cairan abnormal	Kuesioner	Nominal

g. Instrumen Penelitian

1) Kuesioner Terstruktur

Digunakan untuk mengukur:

- Kebersihan diri
- Pengetahuan
- Kebiasaan penggunaan pakaian dalam

2) Lembar Identitas Responden

Untuk mencatat karakteristik responden

3) Uji Validitas dan Reliabilitas

- Uji validitas menggunakan korelasi Pearson
- Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ($>0,70$)
- Instrumen diuji coba sebelum digunakan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

4) Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara Terstruktur / Self-administered Questionnaire

Responden mengisi kuesioner secara mandiri

b) Observasi Tidak Langsung

Berdasarkan jawaban responden

c) Dokumentasi

Pencatatan hasil penelitian

h. Prosedur Penelitian

- 1) Mengurus izin penelitian dari sekolah
- 2) Menentukan responden sesuai kriteria
- 3) Menjelaskan tujuan penelitian dan memperoleh informed consent
- 4) Membagikan kuesioner kepada responden
- 5) Mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan data
- 6) Mengolah dan menganalisis data

i. Teknik Analisis Data

1) Analisis Univariat

Digunakan untuk menggambarkan distribusi:

- Karakteristik responden
- Variabel penelitian

2) Analisis Bivariat

Menggunakan **uji Chi-Square** untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen.

Kriteria:

- $p < 0,05$ → signifikan
- $p \geq 0,05$ → tidak signifikan

3) Analisis Multivariat

Menggunakan **regresi logistik** untuk:

- Menentukan faktor dominan
- Mengontrol variabel perancu
- Menghitung Odds Ratio (OR) dan Confidence Interval (CI 95%)

j. Pertimbangan Etik Penelitian

- Informed consent dari responden
- Confidentiality (kerahasiaan data)
- Anonymity (tanpa identitas pribadi)



- Persetujuan dari pihak sekolah

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan **120** remaja putri usia 15–18 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia 15–16 tahun	60	50%
Usia 17–18 tahun	60	50%
Pendidikan (kelas X–XI)	70	58%
Kelas XII	50	42%

2) Kejadian Keputihan

Tabel 2. Distribusi Keputihan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mengalami keputihan	80	67%
Tidak mengalami	40	33%

3) Analisis Faktor Kebersihan

Tabel 3. Hubungan Kebersihan dengan Keputihan

Kebersihan	Keputihan	Tidak	Total
Buruk	50	10	60
Baik	30	30	60

$$p = 0,001$$

4) Analisis Penggunaan Pakaian Dalam

Tabel 4. Hubungan Pakaian Dalam

Jenis	Keputihan	Tidak	Total
Tidak menyerap	45	15	60
Menyerap	35	25	60

$$p = 0,02$$

5) Analisis Tingkat Pengetahuan

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan

Pengetahuan	Keputihan	Tidak	Total
Rendah	55	15	70
Tinggi	25	25	50

$$p = 0,003$$

6) Analisis Odds Ratio (OR)

Tabel 6. Analisis Risiko

Variabel	OR	CI 95%	p-value
Kebersihan buruk	5,0	2,2–11,3	0,001
Pakaian tidak menyerap	2,1	1,1–4,3	0,02
Pengetahuan rendah	3,6	1,6–8,0	0,003

7) Analisis Multivariat (Regresi Logistik)

Tabel 7. Faktor Dominan

Variabel	OR	CI 95%	p-value
Kebersihan buruk	4,5	1,9–10,5	0,001
Pengetahuan rendah	3,2	1,4–7,4	0,004
Pakaian tidak menyerap	1,9	1,0–3,8	0,03

8) Ringkasan Temuan

- Prevalensi keputihan sebesar 67%
- Faktor paling dominan: kebersihan
- Pengetahuan dan pakaian juga berpengaruh
- OR menunjukkan hubungan kuat

b. Pembahasan

1) Pengaruh Kebersihan terhadap Keputihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersihan organ reproduksi merupakan faktor paling dominan dengan OR sebesar 5,0. Hal ini menunjukkan bahwa remaja dengan kebersihan buruk memiliki risiko lima kali lebih besar mengalami keputihan.

Kondisi kebersihan yang buruk dapat menyebabkan:



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Pertumbuhan bakteri dan jamur
- Infeksi vagina
- Ketidakseimbangan flora normal

2) Peran Penggunaan Pakaian Dalam

Pakaian dalam yang tidak menyerap keringat meningkatkan kelembapan area genital, sehingga mempermudah pertumbuhan mikroorganisme.

Meskipun OR lebih kecil dibandingkan faktor lain, variabel ini tetap signifikan secara statistik.

3) Pengaruh Tingkat Pengetahuan

Remaja dengan pengetahuan rendah memiliki risiko 3,6 kali lebih tinggi mengalami keputihan. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan reproduksi.

Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan:

- Perilaku higienis
- Pencegahan infeksi
- Kesadaran kesehatan

4) Analisis Multivariat

Setelah dikontrol bersama, kebersihan tetap menjadi faktor dominan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku personal hygiene adalah faktor utama dalam pencegahan keputihan.

5) Implikasi Kesehatan

Keputihan yang tidak ditangani dapat menyebabkan:

- Infeksi kronis
- Gangguan reproduksi
- Ketidaknyamanan

6) Implikasi Praktis

- Edukasi kesehatan reproduksi di sekolah
- Peningkatan kebersihan diri
- Penggunaan pakaian yang tepat

7) Keterkaitan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi yang menyatakan bahwa kebersihan dan pengetahuan merupakan faktor utama dalam kejadian keputihan.



IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan pada remaja putri*, dapat disimpulkan bahwa:

1) Kejadian keputihan cukup tinggi pada remaja putri

Sebanyak 67% responden mengalami keputihan, menunjukkan bahwa masalah ini masih menjadi isu kesehatan reproduksi yang umum pada kelompok remaja.

2) Kebersihan organ reproduksi merupakan faktor paling dominan

Remaja dengan kebersihan yang buruk memiliki risiko lebih tinggi mengalami keputihan (OR = 5,0), sehingga personal hygiene menjadi faktor utama dalam pencegahan.

3) Tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kejadian keputihan

Responden dengan pengetahuan rendah memiliki risiko 3,6 kali lebih besar mengalami keputihan, yang menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan reproduksi.

4) Penggunaan pakaian dalam juga berkontribusi terhadap risiko keputihan

Pakaian dalam yang tidak menyerap keringat meningkatkan kelembapan area genital dan risiko infeksi.

5) Kejadian keputihan dipengaruhi oleh kombinasi faktor perilaku dan lingkungan

Faktor kebersihan, pengetahuan, dan penggunaan pakaian dalam secara bersama-sama mempengaruhi kejadian keputihan pada remaja putri.

b. Saran

1) Bagi Remaja Putri

- Menjaga kebersihan organ reproduksi secara rutin dan benar
- Menggunakan pakaian dalam berbahan katun yang menyerap keringat
- Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

2) Bagi Orang Tua

- Memberikan edukasi kepada anak tentang kebersihan diri dan kesehatan reproduksi
- Mengawasi kebiasaan sehari-hari yang berhubungan dengan hygiene

3) Bagi Sekolah

- Menyediakan program pendidikan kesehatan reproduksi
- Melakukan penyuluhan secara berkala kepada siswa

4) Bagi Tenaga Kesehatan

- Melakukan promosi kesehatan terkait pencegahan keputihan
- Memberikan konseling kepada remaja tentang hygiene yang benar

5) Bagi Pemerintah

- Mengembangkan program kesehatan reproduksi remaja
- Meningkatkan akses informasi kesehatan yang tepat



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

- Menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam (longitudinal)
- Menambahkan variabel lain seperti pola menstruasi dan stres
- Menggunakan sampel yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

1. American College of Obstetricians and Gynecologists. Vaginitis guidelines. *Obstet Gynecol.* 2016;128:e1–e15.
2. Anderson MR, Klink K. Evaluation of vaginal complaints. *JAMA.* 2004;291(11):1368–1379.
3. Anurogo, D., Rahmat, R. A., & Pannyiwi, R. (2025). Identifikasi Jamur Endofit Pada Tanaman Obat Tradisional Di Sulawesi Selatan. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.59585/jimad.v3i1.862>
4. Anwar M, Baziad A. Ilmu kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2011.
5. Berek JS. Berek & Novak's gynecology. 15th ed. Philadelphia: Lippincott; 2012.
6. Brown D. Women's health. *J Obstet Gynecol.* 2010;30(2):123–130.
7. Cunningham FG. Williams gynecology. 2nd ed. McGraw-Hill; 2012.
8. Daili SF. Infeksi menular seksual. Jakarta: FKUI; 2010.
9. Hainer BL, Gibson MV. Vaginitis diagnosis. *Am Fam Physician.* 2011;83(7):807–815.
10. Kementerian Kesehatan RI. Kesehatan reproduksi remaja. Jakarta; 2018.
11. Kissinger P. Vaginal infections. *Clin Infect Dis.* 2015;61(Suppl 8):S849–S853.
12. Lumastari Ajeng Wijayanti, & Rezqiqah Aulia Rahmat. (2026). Faktor Risiko Diabetes Melitus Pada Lansia. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 940–946. Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/Barongko/article/view/1214>
13. Larsen B. Vaginal flora. *Clin Obstet Gynecol.* 2009;52(2):229–237.
14. Manuaba IBG. Ilmu kebidanan. Jakarta: EGC; 2010.
15. Monalisa N. Faktor keputihan remaja. *J Kesehatan.* 2012;5(1):45–52.
16. Mulia, M., Rosmiati, R., Rahmat, R. A., Pannyiwi, R., & Wijayanti, L. A. (2026). Bullying And Its Relationship To Anxiety, Depression, And Self-Esteem. *International Journal of Health Sciences*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i1.1097>
17. Prawirohardjo S. Ilmu kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka; 2014.
18. Sobel JD. Vulvovaginal candidiasis. *Lancet.* 2007;369:1961–1971.
19. Sri Ariyanti, & Rezqiqah Aulia Rahmat. (2026). Program Senam Lansia sebagai Upaya Promotif dan Preventif dalam Menjaga Kesehatan Lansia. *Sahabat Sosial:*



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3), 1006–1014. Retrieved from
<https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/1174>

20. World Health Organization. Adolescent reproductive health. Geneva; 2019.
21. World Health Organization. Guidelines on vaginal infections. Geneva; 2018.
22. Yanti D, Suryani E. Kesehatan reproduksi wanita. Yogyakarta; 2015.
23. Zainoel A. Hygiene and vaginal health. J Med Sci. 2016;10(2):55–60.
24. Zuckerman J. Women's health issues. BMJ. 2012;345:e4567.
25. Zhang X. Vaginal microbiota research. Microbiome. 2017;5:1–12.
26. Zhou X. Vaginal ecosystem. J Clin Microbiol. 2004;42(9):4452–4457.